

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
VARIASI MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
NEGERI I TAPUNG HULU KECAMATAN TAPUNG HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**SYALMA HENDRI  
NIM. 10611002898**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
VARIASI MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)  
NEGERI I TAPUNG HULU KECAMATAN TAPUNG HULU  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**SYALMA HENDRI**

**NIM. 10611002898**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Syalma Hendri ( 2013 ) : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Variasi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sudah seharusnya guru dapat bervariasi mengajar dengan baik, akan tetapi saat penulis melakukan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan masih adanya sebagian murid yang ribut, mengantuk, dan tidak memperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung. .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Dalam mengolah data kualitatif penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Hasil persentase ditafsirkan dengan kata-kata (kalimat) sesuai dengan standar 4 (empat) kalsifikasi yaitu : 1. 76% - 100% dikategorikan baik, 2. 56% - 75% dikategorikan cukup baik, 3. 40% - 55% dikategorikan kurang baik, 4. Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tergolong cukup baik dengan angka persentase 72,5% berdasarkan standar yang ditetapkan berada antara 56% - 75%

## ABSTRACT

**Syalma Hendri (2013) : Teachers' Competence in Conducting Teaching Variety at Public Senior High School Tapung Hulu District of Tapung Hulu Kampar Regency.**

The teachers of Islamic education at public senior high school Tapung Hulu district of Tapung Hulu Kampar regency those have academic background in teacher and training should be able to conduct teaching variety well, yet, the writer still found some indicators while doing primarily study namely, some students are noisy, sleepy, and do not pay attention during learning process.

The aim of this research is to know how teachers' competence in conducting teaching variety at public senior high school Tapung Hulu district of Tapung Hulu Kampar regency. To obtain the data required in this research the writer uses the following techniques, namely: 1. Observation, 2. Interview, 3. Documentation.

And the writer uses the following formula in processing the data it is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The results of percentage are interpreted by words based on the standard of four classifications namely: 1. 76%-100% is good category, 2. 56%-75% is enough category, 3. 40%-55% is weak category, 4. Less than 40% is fail category.

According with the percentage which has been achieved in this research that teachers' competence in conducting teaching variety at public senior high school Tapung Hulu district of Tapung Hulu Kampar regency is categorized enough with the number of percentage is 72,5% based on the standard specified and ranges 56%-75%.

شالما هيندري (2013) : التربية الإسلامية في أداء التعليم المتنوع  
بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية تافونغ هول  
تافونغ هولو منطقة كمبار.

ولابد للمدرسين بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية تافونغ هولو مركز تافونغ هولو  
منطقة كمبار الذين كانت خلفية دراسيتهم من التربية و التعليم أن يقدرُوا على أداء التعليم  
المتنوع ولكن الباحث وجد الأعراض العديدة عند الدراسة الأولية منها أن الطلاب  
يضطربون عند عملية التعلم و التعليم، ومنهم ينعسون ولا يهتمون المدرس طوال عملية  
التعليم.

الهدف من هذا البحث لمعرفة التربية الإسلامية في أداء التعليم المتنوع  
بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية تافونغ هولو مركز تافونغ هولو منطقة كمبار و العوامل  
ثرها. ثم لنيل البيانات المطلوبة استخدم الباحثة الأساليب الآتية: 1 2  
3 التوثيق.

وفي تحليل البيانات النوعية، استخدم الباحث الصيغة الآتية:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

وتفسر النتائج النسبة بالكلمات طبقاً لأربعة معايير التصنيفات وهي: 1. 76

– 100 في المائة على المستوى الجيد، 2. 56 – 75

الكفاية، 3. 40 – 55 نة على المستوى الضعيف، 4. 40

على المستوى غير جيد.

على النسبة التي حصل عليها الباحث في هذا البحث أدرك أن

التربية الإسلامية في أداء التعليم المتنوع بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية تافونغ هولو

مركز تافونغ هولو منطقة كمبار على المستوى الكفاية مع رقم نسبته 5 72

على المعيار المقرر بحيث أنها بين 56 – 75 .

## **PENGHARGAAN**

*Bismillaahir rahmaanirrahiiim*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, yang teristimewa buat Ibunda Jaonar telah tulus penuh kasih sayang, perhatian, mengasuh, mendidik, pengorbanan materi dan moril demi terselesainya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

7. Bapak Drs. M. Fitriyadi, M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
8. Bapak / Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
9. Bapak Drs. Alimuddin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini.
12. Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu beserta guru-guru dan pegawainya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
13. Buat keluarga besar Syalma Hendri yang menjadi motivasi, semangat dan dorongan serta bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat teman-teman dan sahabatku Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Buat semua masyarakat Jorong Ganting, Nagari Sitanang, Kecamatan Ampek Nagari kampung halaman penulis.
16. Buat semua seluruh masyarakat mesjid di Jorong Cubadak Air dan Jorong Sungai Sariak tempat penulis tinggal dulu sebagai penjaga mesjid waktu menempuh pendidikan di MTI Candung.

17. Buat semua masyarakat tempat penulis tinggal di Mushalla Al-Azhar Pekanbaru yang telah membantu dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Buat semua teman-teman penulis di SDN 79 Ganting, MTs.N Batu Kambing, MTI Candung Bukittinggi tempat penulis menempuh pendidikan sebelum kuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
19. Buat semua guru-guru Syalma Hendri di SDN 79 Ganting, MTs.N Batu Kambing, MTI Candung Bukittinggi tempat penulis menempuh pendidikan sebelum kuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
20. Buat pengurus Mushalla Al-Azhar, Bapak Ibu Angkat, Ajo loper koran, Ibu Kantin, pegawai Transmigrasi, Ajo Jas, Sahroni, S. Irwansyah, Ira, Asmah, teman KUKERTA, teman PPL, siswa-siswi di SMAN 2 Pekanbaru.
21. Terakhir buat semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang menjadi motivasi, semangat dan dorongan serta bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. oleh karena itu, tentu banyak terdapat kekurangan dan kegajalan. Maka penulis memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat kita semua. *Amin*

Pekanbaru, 26 Juni 2011

Penulis

Syalma Hendri



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II     KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Konsep Operasional .....	18
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	23
B. Penyajian Data .....	29
C. Analisa Data .....	48
<b>BAB V     PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ketetapan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada bab IV tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Pada pasal 8 dicantumkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.<sup>1</sup>

Guru yang profesional ialah guru yang memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, dengan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa:

guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya: jabatan ini

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 8

memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Guru yang profesional, dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan-bahan materi diajarkannya. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik guru harus mempunyai kompetensi profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru yang meliputi:

1. Menguasai bahan;
2. Mengelola program pembelajaran mengajar;
3. Mengelola kelas;
4. Penggunaan media atau sumber;
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan;
6. Mengelola interaksi belajar mengajar;
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, h. 118

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 2

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 4

Di samping itu, menurut Udin Syaefudin, guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan bertanya.
4. Keterampilan memberi penguatan.
5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan menggunakan variasi.
9. Keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil.<sup>5</sup>

Di antara kesembilan kompetensi guru tersebut salah satu diantaranya guru harus mampu dalam menggunakan variasi mengajar selama proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Untuk itu, dalam menanggulangnya guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.<sup>6</sup>

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Suatu yang membosankan adalah sesuatu tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus-menerus akan menimbulkan kebosanan; melihat film yang sama dua kali saja orang sudah tidak mau, juga karena bosan. Orang lebih suka bila hidup itu diisi dengan variasi dengan arti yang positif. Makan makanan yang bervariasi (bermacam-

---

<sup>5</sup> Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 55

<sup>6</sup> Syaeful Bahri Jamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 72

macam) akan merangsang untuk makan. Mendengarkan lagu-lagu lebih menyenangkan daripada lagu-lagu yang setiap hari didengar. Rekreasi pada dasarnya juga mengurangi kebosanan pandangan di tempat asalnya. Mengatur alat rumah tangga sering berganti, akan membuat orang lebih senang di rumah daripada pergi.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang sengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.<sup>8</sup> Jadi, variasi mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa selalu memberikan perhatian, ketekunan, keantusiasan, dan peran aktif dalam belajar.<sup>9</sup>

Tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula dengan penyediaan kondisi belajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan dengan optimal, maka proses belajar akan berlangsung secara optimal pula.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 72

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 3

<sup>9</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2002, h. 14

Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.<sup>10</sup>

Profesional guru dalam bervariasi mengajar sangatlah penting dan bermanfaat karena: *Pertama*, dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar mengajar yang relevan. *Kedua*, meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan penelitian (investigasi) dan penjelajahan (eksplorasi) *Ketiga*, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. *Keempat*, meningkatkan kemungkinan para siswa mendapat pelayanan secara individual sehingga memberikan kemudahan dalam belajar.<sup>11</sup>

Dari ungkapan di atas dapat diartikan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kompetensi guru, antara lain yaitu dalam bervariasi mengajar.

Kalau dilihat dari latar belakang pendidikan yang mengajar di SMAN I Tapung Hulu khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi sertifikasi profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Karena pendidikan guru tersebut semuanya tamatan sarjana perguruan tinggi S1, ini berarti guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 1 Tapung Hulu sudah digolongkan sebagai guru yang profesional dengan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya.

Kemudian untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar guru-guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tapung Hulu aktif dalam mengikuti seminar dan penataran, diantaranya :

1. Aktif dalam mengikuti MGMP Pendidikan Agama Islam
2. Aktif dalam mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar.

---

<sup>10</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986, h. 82

<sup>11</sup> J.J. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 71

3. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga sering mengikuti seminar-seminar tentang meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa kompetensi guru PAI dalam menggunakan variasi mengajar belum secara maksimal dilakukan dengan baik. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ada sebagai berikut :

1. Guru tidak bergerak secara aktif menarik perhatian siswa, ini terlihat ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas masih ada murid yang ribut sehingga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.
2. Guru tidak mengendalikan perhatian siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajarnya mengajar siswa tidak menunjukkan ketekunan dan keantusiasan.
3. Guru tidak menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Guru tidak menggunakan berbagai variasi dalam mengajar, ini terlihat banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM VARIASI MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TAPUNG HULU KACAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR"**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak rancu dalam memahami judul dan fokus penelitian, maka diuraikan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Variasi**

Variasi mengandung makna perbedaan dan keanekaragaman. Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa,

Dalam pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun spontan, serta dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru adalah mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.<sup>12</sup>

### **2. Mengajar**

Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada murid, kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, dan suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 3

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, h. 44



## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas yang menjadi permasalahan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar?
- b. Bagaimanakah pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar?
- c. Apakah usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar?

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis tertarik membatasi kajian ini pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar.

- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi dalam variasi mengajar.
- b. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, memberikan bahan kajian yang dirasakan masih kurang, dan menambah bahan perpustakaan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai tugas untuk mendapatkan gelar sarjana strata (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Pengertian Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>1</sup>

Menurut Cowel kompetensi merupakan suatu kemahiran yang bersifat aktif.<sup>2</sup> Sedangkan menurut lefrancois kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>3</sup> Sementara itu Moh.Uzer Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>4</sup>

Pendapat senada juga diungkapkan McAhsan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi mengemukakan bahwa:

*Competention is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.*

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 229

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, jogyakarta: Power Books, 2009, h. 38

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994, h. 1

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Paroyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administrator kelas. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar dan mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran
7. Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
8. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.<sup>6</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi menyebutkan bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 38

<sup>6</sup> Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 50

Dengan adanya kompetensi tersebut, tentu pandangan belajar dan mengajar akan membawa konsekuensi kepada guru untuk berperan dalam kompetensinya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang diharapkan dapat dimiliki seseorang, terutama seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Di samping itu menurut Udin Syaefudin guru yang kompetensi adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan bertanya.
4. Keterampilan memberi penguatan.
5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengadakan variasi.
9. Keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil.<sup>8</sup>

Di antara kesembilan kompetensi guru tersebut salah satu diantaranya guru harus mampu dalam mengadakan variasi mengajar selama proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Untuk

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002, h. 59

<sup>8</sup> Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 55

itu, dalam menanggulangnya guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu menjadi seorang guru tidak mudah. Perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu bervariasi mengajar dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Untuk itu seorang guru diuntut supaya memiliki kemampuan khususnya profesional dalam bervariasi mengajar.

## **2. Pengertian Variasi Mengajar**

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar mengajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Variasi mengandung makna perbedaan. Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syaeful Bahri Jamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 72

<sup>10</sup> Hasibuan, J.J. dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Malang: Rosda Karya, 1985, h. 64

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 65

Menurut Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd dalam pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru adalah mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.<sup>12</sup>

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena ia berkenaan dengan manusia yang belajar, yang mengajar, dan yang bertalian erat dengan manusia di dalam masyarakat. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja.

Berdasarkan berbagai definisi dari variasi dan mengajar di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

### **3. Tujuan Variasi Mengajar**

Tujuan keterampilan mengadakan variasi yaitu: 1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran; 2) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 3

<sup>13</sup> Udin Syefudin, *Pengembangan Proesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 70

Menurut Dra. Nurhasnawati, M. Pd tujuan dalam mengadakan variasi mengajar adalah: 1) memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam mengajar; 2) meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, 3) menumbuhkan sikap positif terhadap siswa; 4) memilih cara belajar yang sesuai; dan 5) meningkatkan kadar CBSA.<sup>14</sup>

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah: 1) meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar; 2) memberikan kesempatan kemungkinan berungsinya motivasi; 3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah; 4) memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual; dan 5) mendorong anak didik untuk belajar.<sup>15</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Dalam Variasi Mengajar**

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi yang digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
2. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.

---

<sup>14</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2002, h. 14

<sup>15</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 161



3. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes sesuai dengan umpan balik yang diterima siswa.<sup>16</sup>

Menurut Hasibuan dkk dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi perlu diperhatikan beberapa prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
3. Sejalan dengan prinsip a dan b, komponen variasi memerlukan susunan dan perencanaan yang baik. Artinya, secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran (terstruktur).<sup>17</sup>

## **5. Komponen-Komponen Variasi Mengajar**

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar, yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan, dan mimik, serta pergantian, posisi guru dalam kelas.
2. Variasi dalam penggunaan media pembelajara, meliputi: media yang dapat di lihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba, serta media yang dapat dilihat, didengar, dan diraba.
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa.<sup>18</sup>

## **6. Kompetensi Dalam Variasi Mengajar**

Dari penjelasan pengertian kompetensi dan variasi mengajar maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam variasi mengajar ialah kompetensi, kecakapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 166

<sup>17</sup> Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, h. 72

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 74

untuk mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga dalam pelajaran ada gairah yang timbul dari anak didik untuk mengikuti pelajaran dan sekaligus memelihara kondisi belajar yang optimal dan mampu mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan kecil selama dalam belajar.

Bosan merupakan masalah yang selalu terjadi dimana-mana dan orang selalu berusaha menghilangkannya, bosan terjadi jika seseorang selalu melihat, merasakan, mengalami peristiwa yang sama secara berulang-ulang, bertemu dengan hal-hal yang “itu-itunya” juga dan tidak ada sesuatu yang diharapkan.<sup>19</sup>

Keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Faktor kebosanan yang disebabkan adanya penyajian kegiatan belajar mengajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun.

Kehidupan akan lebih menarik jika di penuhi dengan variasi. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Oleh sebab itu kompetensi guru dalam variasi mengajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, tanpa keahlian dalam variasi dengan baik seorang guru tidak akan mampu pula mengajarkan dengan baik.

---

<sup>19</sup> [http:// www. Google.com](http://www.Google.com), *Keterampilan Mengadakan Variasi*

## **B. Penelitian Relevan**

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam variasi mengajar belum diteliti oleh orang lain, tetapi penelitian tentang kompetensi telah banyak diteliti, salah satunya penelitian tentang kompetensi guru yang dilakukan oleh Nursyam pada tahun 2003 dengan judul: "Kompetensi Guru Agama Dalam Mengajar Bidang Studi Agama Islam di SLTP Negeri Se-Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis". Beberapa kemampuan dasar guru dalam mengajar sebagian yang lainnya sudah ada yang meneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Sholeh Pada Tahun 2011 di SMPN 21 Pekanbaru dengan judul: "kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMPN 21 Pekanbaru. Sedangkan yang penulis teliti sekarang sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti.

## **C. Konsep Operasional**

Operasional dari konsep teoritis diatas tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam variasi mengajar sebagai berikut :

1. Guru memberikan variasi dalam variasi suara.
2. Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak.
3. Guru guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau dalam pembicaraannya.
4. Guru melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan siswanya.
5. Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.

6. Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.
7. Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.
8. Guru menggunakan berbagai suara langsung atau rekaman dalam belajar.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran
10. Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (PAI) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini sudah dilaksanakan dari bulan mei sampai dengan bulan juni tahun 2011.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menenngah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 2 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 2 orang. Berhubung jumlahnya sedikit maka dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengamati langsung kepada subjek penelitian. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam variasi mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat seluruh aspek yang akan diobservasi sebagai indikator-indikator yang telah ditetapkan.
2. Wawancara, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam variasi mengajar pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik observasi. Wawancara penulis lakukan kepada guru-guru mata pelajaran Agama Islam maupun Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu.
3. Dokumentasi, teknik ini juga penulis gunakan untuk mengumpulkan data khusus pada indikator-indikator yang tidak dapat dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang menyangkut profil guru dan keadaan lokasi sekolah.

## E. Teknik Analis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Besar persentase alternatif jawaban

F : Frekuensi alternatif jawaban responden

N : Jumlah Samel penelitian

Untuk menetapkan kualitas Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Variasi Mengajar di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, dapat diklasifikasikan menjadi :

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup baik

40%-55% : Kurang Baik

0%-39% : Tidak baik<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sudjono Anas, *Prosedur Evaluasi Pendidikan*, Edisi. 1 Cet 5, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 318

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Bedirinya sekolah ini pada tahun 2002 dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Persiapan Tapung Hulu, dengan jumlah lokal 3 lokal. Pada awalnya sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bustanudin, S.Pd. dan jumlah murid pada waktu itu berjumlah 113 orang dengan tenaga pengajar berjumlah 7 orang.

Pada tahun 2005 atas musyawarah mufakat ninik mamak, aparat pemerintahan desa, dan Dinas DISPORA Kampar. SMA Persiapan Tapung Hulu ini berganti nama SMAN I Tapung Hulu Kampar. Dengan kepala sekolah dijabat langsung oleh Edi Rusman Dinata, M.Pd sampai sekarang. Seiring perkembangannya SMAN I Tapung Hulu sekarang sudah mencapai 18 rombel dengan jumlah siswa 622 orang.

##### **2. Keadaan Guru**

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan faktor guru dan peranannya sangat menentukan sekali, guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan komponen pendidikan yang terpenting karena ia merupakan pemegang kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam tugasnya merupakan jalan terbaik untuk kesuksesan para siswanya. Seorang yang benar - benar



alim adalah orang yang masih merasa selalu menambah ilmu dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencapai hakekat. Disamping itu ia ikhlas terhadap siswanya dan menjaga waktunya.

Guru - guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu ada yang berstatus tetap ( Negeri ) dan ada yang berstatus tidak tetap (Honorer). Adapun jumlah guru yang mengajar di SMAN I Tapung Hulu berjumlah 34 orang. dari jumlah tenaga pengajar yang sebanyak 30 orang tersebut, terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti D3 dan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru - guru dan pegawai tata usaha di SMAN I Tapung Hulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL: I**  
**KEADAAN TENAGA EDUKATIF/GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**NEGERI I TAPUNG HULU**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>TTL</b>	<b>JABATAN</b>	<b>ALAMAT</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Edi Rusma Dinata	Rumbio, 22-08-1972	Kepsek	Bangkinang
2	Parulian Manalu, SP	Galang, 17-06-1973	Wakil Kurikulum	Kusau Makmur
3	Bustanudin, S.Pd	Kasikan, 27-03-1970	Humas	Kasikan
4	Syamsurizal, S.Pd	Merangin, 01-09-1970	Kesiswaan	Kasikan
5	Mhd. Yusnarman, S.Pd	Langkat, 31-01-1977	Sarana dan Prasarana	Tandun
6	Hotmaida Napitupulu, S.Pd	P.Balata, 25-06-1969	Wali Kelas	Kasikan
7	Saripudin Lubis, S.Pd	Binjai, 12-12-1977	Wali Kelas	Kasikan
8	Elman Sitorus, S.Pd	Taput, 20-07-191968	Wali Kelas	Kasikan
9	Ahmad Tagor, SE	Medan, 25-05-1972	Wali Kelas	Kasikan
10	Rukiah Sitompul, S.Ag	Taput, 20-07-1974	Wali Kelas	Puo Raya

11	Jafaar, S.Ag	Padang Tarap, 01-08-1975	Wali Kelas	Aliantan
12	Santiani Purba, S.Pd	Pematang Bandar, 06-12 1976	Wali Kelas	Kasikan
13	Indah Sri Wahyuni	Labuhan batu, 27-07-1979	Wali Kelas	SP. III
14	Nirwana Harahap, S.Pd	P. Sidempuan, 09-04-1975	Wali Kelas	Talang Danto
15	Krismiwidianingsih, A.Md	Langkat, 23-02-1973	Wali Kelas	Tandun
16	Masari, S.Pd	Muara Jalai, 01-01-1969	Wali Kelas	Kasikan
17	Wagino, A.Ma.Pd	Deli Serdang, 27-08-1967	Wali Kelas	Kasikan
18	Irma Suryani Nst S.Pd.I	Payabungan, 13-05-1981	Wali Kelas	Kasikan
19	Rempu Brahmana, S.Pd	Binjai, 13-10-1984	Wali Kelas	Kasikan
20	Muhammad Isa, S.Pd	Binjai, 16-11-1971	Wali Kelas	Kasikan
21	Annawati Tarigan, S.S	Deli Serdang, 03-07-1977	Wali Kelas	Kasikan
22	Nur Afni, A.Ma	Tandun, 02-09-1983	Wali Kelas	Kasikan
23	Wirna Susanti, A.Md	Pangkalan, 01-09-1978	Wali Kelas	Kasikan
24	Tri Murti Fitria, S.Pd	Padang, 29-03-1986	Guru	Kasikan
25	Hefnirita, A.Md	Tandun, 07-04-1974	Guru	Tandun
26	Lilis Suryani, S.Pd	Tandun, 08-08-1983	Guru	Talang Danto
27	Elita Daswati, S.Ag	Riau, 25-08-1971	Guru	Kasikan
28	Toni Alexander, S.HI	Pekanbaru, 30-04-1982	Guru	Langgak Jaya
29	Mudrika, S.Si	Tandun, 17-05-1982	Guru	Tandun
30	Haidawati, S.Pd	Tanjung Morawa, 01-01-1985	Guru	Kasikan
31	Lidya Febrianti, S.Pd	Air Molek, 07-07-1986	Guru	Kasikan
32	Eflisa Ferani Lubis, S.S	Medan, 14-02-1986	Guru	PKS Tandun
33	Hartoyo, A.Ma.Pd	T. Morawa, 28-05-1959	Guru	Kasikan
34	Henny Marlina Sinaga, S.Pd	Medan, 04-05-1975	Guru	Kasikan

*Sumber Data : kepala Tata Usaha SMAN I Tapung Hulu Kampar*

**TABEL: II**  
**DAFTAR NAMA PEGAWAI TENAGA ADMINISTRASI/TU SEKOLAH**  
**MENENGAH ATAS NEGERI I TAPUNG HULU**

NO	NAMA	TTL	JABATAN	ALAMAT
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mhd. Yusnarman, S.Pd	Langkat, 31-01-1977	Ka. TU	Tandun
2	Sutego, ST	Sidodadi, 16-07-1970	Staf Umum	Kasikan
3	Ratni, A.Md	Batu Bersurat, 02-03-1984	Pustakawan	Kasikan
4	Jummiati	Kasikan, 06-08-1984	Bendahara Komite	Kasikan
5	Suryati Bardas	Rumbio, 25-11-1975	TU	Kasikan
6	Hilda Hariati	Tandun, 09-04-1986	TU	Kasikan
7	Ratni A.Ma	Batu Bersurat, 02-03-1984	Pustakawan	Kasikan
8	Jummiati	Kasikan, 06-08-1984	Bendahara Komite	Kasikan
9	Lukman, A.Ma	Kasikan, 01-07-1974	Penjaga Sekolah	Kasikan
10	Ngadiman	Kelaka, 1967	Tukang Kebun	Kasikan

*Sumber Data : kepala Tata Usaha SMAN 1 Tapung Hulu Kampar*

### **3. Keadaan Siswa**

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, di mana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai unsur yang di didik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Dalam hubungan itu, tabel berikut ini akan dapat diketahui keadaan siswa SMAN I Tapung Hulu. tahun ajaran 2010 / 2011.

**TABEL: III**  
**KEADAAN SISWA KELAS X, XI DAN XII SAMPAI BULAN JUNI 2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS
1	X	113	120	233	7
2	XI	76	103	179	5
3	XII	97	113	210	6
<b>JUMLAH</b>		<b>286</b>	<b>336</b>	<b>622</b>	<b>18</b>

*Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMAN 1 Tapung Hulu Kampar*

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan ( Sekolah ) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kurikulum juga diartikan seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang disusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya.

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas Negeri I Tapung Hulu ini adalah kurikulum 2004 ( KBK) dan tahun 2006 memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai dengan sekarang.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang

bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki SMAN I Tapung Hulu, diantaranya, yaitu :

**TABEL: IV**  
**SARAN DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1**  
**TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

NO	FASILITAS SEKOLAH	SATUAN UNIT
1	Ruang Belajar Teori	15 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Ruang Perputakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	3 buah
7	Ruang keterampilan	1 buah
8	Ruang Ibadah	1 buah
9	Ruang Olahraga	- buah
10	Ruang Aula	- buah

*Sumber Data : kepala Tata Usaha SMAN I Tapung Hulu Kampar*

**TABEL : V**  
**KEADAAN LOKASI ATAU TANAH SEKOLAH**

NO	TANAH	LUAS TANAH
1	Luas bangunan	1959
2	Luas pekarangan	1800
3	Luas kebun sekolah	5000
<b>JUMLAH</b>		<b>8759</b>

*Sumber Data : kepala Tata Usaha SMA I Tapung Hulu Kampar*

## **6. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Menjadikan SMAN 1 Tapung Hulu unggul dalam prestasi, teladan dalam perilaku yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif dan menyenangkan.
2. Meningkatkan prestasi belajar yang kondusif, partisipatif, dan kreatif.
3. Meningkatkan pembinaan disiplin warga sekolah.
4. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis dengan mengoptimalkan penggunaan bahasa inggris dan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Meningkatkan pelayanan dan kerjasama antara warga sekolah, orang tua, dan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Meningkatkan kemampuan life skill pada peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi

## **B. Penyajian Data**

- 1. Penyajian data tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Data ini disajikan dalam hasil observasi**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan

data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Jaafar S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI dan XII sebagai responden pertama.
2. Rukiah Sitompul S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, sebagai responden kedua.

Untuk mendapatkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dikualifikasi dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi di beri dua jawaban alternative “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksanannya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksanannya item tersebut.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam variasi mengajar yang dilaksanakan terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 8 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru di lakukan 4 kali observasi. Wawancara penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam dalam variasi mengajar. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut ini penuliskan paparkan hasil penelitian penulis yaitu:

### Data Hasil Observasi

Nama : Jaafar, S.Ag  
Hari/ tanggal : Senin / 30 Mei 2011  
Kelas/ jam : XI IA 2/ 08.15-09.45

**TABEL: VI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA**  
**RESPONDEN I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.	-	
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-	
JUMLAH		7	3



Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 10 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{7}{10} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{3}{10} \times 100\%$  adalah 30 %.

Hari/ tanggal : Senin / 30 Mei 2011  
 Kelas/ jam : XI IS 2 / 10.00-11.30

**TABEL: VII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA**  
**RESPONDEN I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi mengajar.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.	-	
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat	-	

	bantu pengajaran.		
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 40 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{7}{10} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{3}{10} \times 100\%$  adalah 30 %.

Hari/ tanggal : Senin / 06 Mei 2011  
Kelas/ jam : XI IA 2/ 08.15-09.45

**TABEL: VIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA**  
**RESPONDEN I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.		-
6	Guru guru memberikan tekanan pada butir-butir yang		-

	penting dari penyajiannya.		
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 10 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{8}{10} \times 100\%$  adalah 80 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{2}{10} \times 100\%$  adalah 20 %.

Hari/ tanggal : Senin/ 06 Juni 2011  
Kelas/ jam : XI IS 2/ 10.00-11.30

**TABEL: IX**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA**  
**RESPONDEN I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-

3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.		-
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.	-	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.		-
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 30 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 40 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{8}{10} \times 100\%$  adalah 80 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{2}{10} \times 100\%$  adalah 20 %.

**TABEL: X**  
**HASIL OBSERVASI RESPONDEN I**

No	Aspek –Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi								Total	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T

1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-		-		-		-	4	0
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-		-				-	4	0
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-		-		-		-	4	0
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-		-		-		-	4	0
5	Guru bergerak dalam kelas untuk untuk yang berbeda-beda.	-		-			-		-	2	2
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-		-		-		-	4	0
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-		-		-		-	4	0
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-		-		-	-		3	1
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-		-		-		-		0	4
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-		-		-			-	1	3
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>30</b>	<b>10</b>

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 30 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali, jadi jumlah keseluruhannya

adalah 40 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{30}{40} \times 100\%$

adalah 75 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{10}{40} \times 100\%$  adalah 25 %.

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam variasi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Tapung Hulu Kabupaten Kampar di katagorikan *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 75%. Sesuai dengan acuan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa 56%-75% : Cukup baik

**Data Hasil Observasi**  
**Hasil Observasi Responden Kedua**

Nama : Rukiah Sitompul, S.Ag

Hari/ tanggal : Rabu/ 02 Juni 2011  
Kelas/ jam : X 2/ 07.30-09.00

**TABEL: XI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA**  
**RESPONDEN II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.	-	
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-	
JUMLAH		7	3

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 40 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya”

sebanyak  $\frac{7}{10} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{3}{10} \times$

100% adalah 30 %.

Hari/ tanggal : Rabu/ 01 Juni 2011

Kelas/ jam : X I/ 12.45-14.15

**TABEL: XII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA**  
**RESPONDEN II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.	-	
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-	



<b>JUMLAH</b>	<b>7</b>	<b>3</b>
---------------	----------	----------

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 10 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya”

sebanyak  $\frac{7}{10} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{3}{10} \times$

100% adalah 30 %.

Hari/ tanggal : Rabu/ 08 Juni 2011

Kelas/ jam : X 2/ 07.30-09.00

**TABEL: XIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA**  
**RESPONDEN II**

<b>N O</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>JUMLAH</b>	
		<b>ADA</b>	<b>TIDAK</b>
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.		-
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.	-	
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-

8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 40 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{7}{10} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{3}{10} \times 100\%$  adalah 30 %.

Hari/ tanggal : Rabu/ 08 Juni 2011  
Kelas/ jam : X I/ 12.45-14.15

**TABEL: XIV**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA**  
**RESPONDEN II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH	
		ADA	TIDAK
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-
3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan		-

	kontak pandang dengan siswanya.		
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.		-
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.	-	
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.	-	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-	
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran.		-
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 10 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{7}{10} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{3}{10} \times 100\%$  adalah 30 %.

**TABEL: XV**  
**HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN II**

No	Aspek –Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi								Total	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan variasi dalam variasi suara.		-		-		-		-	4	0
2	Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya.		-		-				-	4	0

3	Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya.		-		-		-		-	4	0
4	Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya.		-		-		-		-	4	0
5	Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda.	-		-			-		-	2	2
6	Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya.		-		-	-			-	3	1
7	Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat.		-		-		-	-		3	1
8	Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar.		-		-		-	-		3	1
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran.	-		-		-		-		0	4
10	Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran..	-		-		-			-	1	3
JUMLAH		7	3	7	3	7	3	7	3	28	12

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 28 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 40 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak  $\frac{28}{40} \times 100\%$  adalah 70 % dan jawaban “tidak” sebanyak  $\frac{12}{40} \times 100\%$  adalah 30 %.

Berdasarkan katagori yang penulis buat bahwa kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam variasi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Tapung Hulu Kabupaten Kampar di katagorikan *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 70 %. Sesuai dengan acuan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa 56%-75% : Cukup baik

**2. Penyajian Data Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Data ini disajikan dalam hasil wawancara**

**1. Data Hasil Wawancara Responden Pertama**

Nama : Jaafar, S.Ag

Tgl wawancara : Sabtu 18 Juni 2011

Jabatan : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI  
di SMAN 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar

a. Apa latar belakang pendidikan Bapak sebelum mengajar disini?

*Saya tamatan IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2001.*

b. Apakah Bapak memperhatikan aspek variasi dalam proses pembelajaran?

*Ya, memperhatikan aspek ini sangat penting guna keberlangsungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong siswa untuk belajar. Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya itu adalah dengan cara memperhatikan aspek penggunaan variasi dalam mengajar.*

c. Apakah Bapak mengalami kendala dalam variasi pada proses belajar mengajar ?

*Ya. Pada dasarnya sesuatu tindakan yang di hadapi ada kendala dan masing-masing kendala itu memiliki frekuensi yang berbeda, seperti keterbatasan buku pelajaran, sarana dan prasarana yang terbatas, dan murid yang ribut ketika mengerjakan tugas..*

- d. Apa saja usaha yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam variasi mengajar ?

*Usaha yang dilakukan meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan gaya mengajar dengan baik, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan meningkatkan pola interaksi yang berkelanjutan. Dalam artian bahwa saya sebagai guru harus menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga perhatian siswa meningkat.*

- e. Menurut Bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam dalam variasi mengajar ?

*Menurut saya, faktor yang sangat berpengaruh adalah dari dalam guru itu sendiri yakni berupa pengetahuan tentang mengadakan variasi dengan baik.*

## **2. Data hasil wawancara responden kedua**

Nama : Rukiah Sitompul, S.Ag

Tgl wawancara : Sabtu, 18 juni 2011

Jabatan : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di  
SMAN 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar

a. Apa latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?

*Saya tamatan IAIN-SU di Padang Sidempuan pada tahun 1997.*

b. Apakah ibu memperhatikan aspek variasi dalam proses pembelajaran?

*Ya, aspek ini berkaitan dengan kesuksesan guru dalam mengajar, kalau diabaikan apa lagi tidak dilaksanakan, akan menimbulkan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena kelas yang berfungsi sebagai tempat belajar mengalami gangguan yang disebabkan tidak siapnya guru dalam mengajar.*

c. Apakah ibu mengalami kendala dalam variasi pada proses belajar mengajar ?

*Kadang-kadang, kendala yang umum saya alami yaitu kurangnya antusias dan kehangatan selama proses belajar mungkin diakibatkan dari metode yang saya gunakan kurang bervariasi karena memang iklim kelas yang berbeda tidak dapat diramalkan.*

d. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam variasi mengajar ?

*Usaha yang saya lakukan yaitu berupaya untuk menciptakan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal artinya melakukan tindakan yang preventif seperti pengawasan dan kehangatan yang lebih yang selama ini mungkin belum maksimal saya lakukan. Selain itu saya berupaya menyajikan pelajaran itu dengan bentuk yang lebih bervariasi dan inovatif agar tidak timbul kebosanan dalam diri siswa.*



- e. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam variasi mengajar?

*Menurut pandangan saya, Faktor yang mempengaruhinya yaitu yang terpenting kesiapan guru dalam mengajar, kesiapan mentalnya, RPP, motivasi yang ia miliki dalam mengajar. Karena dengan itu semua tujuan pembelajaran yang telah tercantum didalam RPP akan lebih mudah tercapai. Dari sisi lain saya melihat yaitu dari siswa itu sendiri yang memang memiliki variasi perilaku, dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, sebagai guru saya harus mampu mengendalikannya dengan baik, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sedikit.*

### **3. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah**

Nama : Edi Rusman Dinata, M.Pd

Tgl wawancara : Sabtu, 18 Juni 2011

Jabatan : Kepala sekolah di SMAN 1 Tapung Hulu Kabupaten  
Kampar

- a. Apa latar belakang pendidikan Bapak sebelum menjadi kepala sekolah disini?

*Latar belakang pendidikan saya adalah lulusan S2 di Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2001.*

- b. Sebagai kepala sekolah apakah Bapak memperhatikan dan menekankan terhadap guru aspek variasi dalam proses pembelajaran?

*Ya, aspek ini sangat penting, karena kalau diabaikan maka mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa dalam proses*

*belajar mengajar akan menurun. Rancangan pembelajaran yang telah disusun tidak akan berjalan dengan semestinya. Maka diperlukan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan profesionalitas guru terutama dalam mengadakan variasi mengajar.*

- c. Menurut Bapak Apakah kendala yang dihadapi guru dalam variasi pada proses belajar mengajar ?

*Ya, kendala yang dihadapi guru pada umumnya lebih bersifat teknis, seperti anak yang diberi tugas individu tidak seluruhnya mengerjakan, karena memang sebagian siswa tidak memiliki buku paket. Seperti anak ribut dalam kelas karena memang media yang digunakan minim.*

- d. Menurut Bapak Apa saja usaha yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam variasi mengajar ?

*Umumnya kendala yang guru hadapi ialah murid yang tidak banyak memiliki buku paket, situasi kelas yg tidak kondusif, sarana dan prasarana yg minim sehingga pelajaran sedikit terganggu dan untuk mengatasinya guru membuat pendekatan berupa pendekatan kelompok, kooperatif, dan diskusi sehingga suasana kelas hidup, tidak kaku, dan menyenangkan.*

- e. Menurut Bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama islam dalam variasi mengajar?

*Menurut saya faktor yang dominan itu ialah dari dalam diri guru itu sendiri yaitu berupa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran agar menjadi lebih efektif, persediaan fasilitas media yang kurang,*

*Dari sisi lainnya saya melihat yaitu dari siswa karena siswa memiliki kepribadian, emosi, dan perilaku yang berbeda . apabila semuanya terpenuhi dengan baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.*

### **C. Analisa Data**

Analisa ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar serta Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

#### **1. Analisa Data Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

**TABEL: IV.21**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA RESPONDEN**

Item No	Hasil-Hasil Observasi Responden				Jumlah				
	I		II		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	4	0	4	0	8	100%	0	0%	100%
2	4	0	4	0	8	100%	0	0%	100%
3	4	0	4	0	8	100%	0	0%	100%
4	4	0	4	0	8	100%	0	0%	100%
5	2	2	2	2	4	50%	4	50%	100%
6	4	0	3	1	7	87,5%	1	12,5%	100%
7	4	0	3	1	7	87,5%	1	12,5%	100%
8	3	1	3	1	6	75%	2	25%	100%
9	0	4	1	4	0	0%	8	100%	100%
10	1	3	1	3	2	25%	6	75%	100%
	30	10	28	12	58	72,5%	22	27,5%	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang pertama, Guru memberikan variasi dalam variasi suara. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan sebanyak 8 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item pertama ini.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kedua, Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak untuk memperjelas penyajiannya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan sebanyak 8 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item kedua ini.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang ketiga, Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan sebanyak 8 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item ketiga ini.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang keempat, Guru melayangkan pandangan atau melakukan kontak pandang dengan siswanya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan sebanyak 8 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan item keempat ini.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kelima, Guru bergerak dalam kelas untuk yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan item yang kedelapan sebanyak 4 kali (50%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 4 kali (50%) dengan rinciannya, masing-masing responden melakukan sebanyak 4 kali, sedangkan tidak melakukan sebanyak 4 kali.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang keenam, guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4

kali, para responden melakukan item yang keenam sebanyak 7 kali (87,5%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 7 kali (12,5%) dengan rinciannya, responden pertama melakukan semua item. Responden kedua melakukannya 3 kali dan 1 kali tidak melakukannya.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang ketujuh. Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 7 kali (12,5%) dengan rinciannya, responden pertama melakukan semua item. Responden kedua melakukannya 3 kali dan 1 kali tidak melakukannya.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kedelapan, Guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan item yang kedelapan sebanyak 3 kali (75%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali (25%) dengan rinciannya, masing-masing responden 1 dan 2 melakukan 3 kali, sedangkan 1 kali tidak melakukannya.

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kesembilan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 8 kali, observasi dilakukan

terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden tidak melakukan item yang kesembilan sebanyak 8 kali (100%).

Berdasarkan tabel di atas bahwa item yang kesepuluh, Guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 8 kali. Berdasarkan hasil observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan sebanyak 6 kali (75%) sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali (25%), masing-masing responden melakukannya sebanyak 3 kali, sedangkan 1 kali tidak melakukannya.

Berdasarkan rekapitulasi di atas, berkenaan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, diketahui bahwa jawaban “Ya” sebanyak 58 kali sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 22 kali jadi jumlah keseluruhannya adalah 80 dengan 8 kali observasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Keseluruhan

Untuk jawaban “Ya”

$$\text{Maka } P = \frac{58}{80} \times 100\% = 72,5 \%$$

Untuk Jawaban “Tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{22}{80} \times 100\% = 27,5 \%$$

Berdasarkan analisa penulis ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah *Cukup Baik*, dengan angka persentase sebesar 72,5 %. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56% - 75% adalah *cukup Baik*

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kedua orang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar *Cukup Baik*, kenyataan ini didukung oleh para guru secara umum mengetahui aspek-aspek dalam bervariasi yang baik, para guru juga mempunyai banyak pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil penataran dan dari hasil bacaan dari beberapa buku yang berkenaan dengan kompetensi guru dalam variasi mengajar ini.

Dengan demikian hasil analisa penulis bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah



Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah *Cukup baik*.

## **2. Analisa Data Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan variasi mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, yaitu:

- a. Faktor-faktor pendukung dalam variasi mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
  1. Guru memperhatikan aspek variasi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.
  2. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung.
  3. Guru memiliki motivasi dan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam variasi mengajar.

4. Guru memiliki kesiapan dalam mengajar dan ini cukup membantu untuk terciptanya kelas yang efektif, Tidak membosankan, dan menyenangkan.

b. Faktor-faktor penghambat dalam variasi mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

1. Guru kurang tanggap ketika terjadinya pengelompokkan antara siswa pandai dan kurang pandai saat diberi tugas.
2. Sarana dan prasarana serta media atau alat pembelajaran yang masih minim.
3. Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan belajar yang kondusif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar melalui data yang diperoleh serta disajikan kemudian di analisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dengan persentase 72,5% adalah “Cukup Baik”, sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan untuk kategori cukup baik berada antara 56% sampai 75%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah:
  - a. Faktor Pendukung Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar antara lain: Guru memperhatikan aspek variasi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi

belajar yang optimal. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru memiliki motivasi, minat, kesiapan mental dan kesiapan mengajar .

- b. Faktor Penghambat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Variasi Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar antara lain : Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa. Serta metode mengajar yang kurang variatif. Sarana dan prasarana penunjang yang minim. Kurang kreatif dalam menciptakan media atau alat pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, dianjurkan untuk senantiasa menambah dan meningkatkan khazanah pengetahuan dalam kompetensi keguruan salah satunya dalam hal variasi mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar,

dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi kompetensinya agar untuk masa yang akan datang memperoleh hasil yang lebih maksimal.

3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi cara variasi dalam proses belajar mengajarnya untuk masa yang akan datang, agar tercipta pembelajaran yang optimal, kondusif, dan menyenangkan yang tentunya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Tapung Hulu Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, di anjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan media yang relevan untuk masa yang akan datang, agar pembelajaran tidak terkesan monoton.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas, Sudjiono, *Prosedur Evaluasi Pendidikan*, Edisi. 1 Cet 5, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Djamarah, Syaeful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hasibuan, J.J., dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Malang: Rosda Karya, 1985.
- [http:// www. google. com](http://www.google.com), *Keterampilan Mengadakan Variasi*
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2002.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syaefudin, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Asmani, Ma'mur, Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, jogjakarta: Power Books, 2009.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Usman, Uzer, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.